

Analisis Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn

**Ismi Adnin^{*1}, Sapriya², Riska Nuriyani³, Abhi Rachma Ramadhan⁴, Siska Damayanti⁵,
Agung Nugraha Putra⁶**

ismiadnin@upi.edu^{*1}

^{1,2,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia

^{3,4} Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The differences in the characteristics of each student during the learning process mean that educators must use the right learning approach to activate the students' abilities, especially in Civics subjects which want to produce individuals as citizens who are able to think critically in their lives. This critical thinking ability can be stimulated and achieved when there is an understanding that in the process of learning activities students have different methods, therefore this differentiated learning is good to apply so that students use their critical thinking skills optimally when studying Civics. This research uses a qualitative approach with literature study methods originating from various sources such as books, national and international journals. The results of the research show that it is very necessary to use a differentiated learning approach to optimize the use of students' critical thinking skills when studying Civics, with an intense emphasis on the different ways of learning for each student which is carried out by focusing educators' attention on planning in the content, process, and product sections.

Keywords: *Critical thinking, differentiated learning, civics*

Abstrak

Perbedaan karakteristik setiap peserta didik saat proses pembelajaran menjadikan pendidik harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat guna mengaktifkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, terutama pada mata pelajaran PKn yang menginginkan agar tercetaknya individu sebagai warga negara yang mampu berpikir kritis dikehidupannya. Kemampuan berpikir kritis ini dapat di stimulus dan dicapai ketika adanya pemahaman bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran itu peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda, maka dari itulah pembelajaran berdiferensiasi ini baik diterapkan supaya peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritisnya secara optimal saat belajar PKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang berasal dari berbagai sumber misalnya buku, jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna mengoptimalkan penggunaan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat belajar PKn, dengan penekanan intens pada perbedaan cara belajar setiap peserta didik yang dilakukan dengan fokus perhatian pendidik pada perencanaan pada bagian konten, proses, dan produk.

Kata kunci: *Berpikir kritis, pembelajaran berdiferensiasi, PKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi anak bangsa yang memiliki kualitas dan mutu yang baik, sebagaimana dalam hal ini dengan adanya pendidikan mampu menjadikan negara yang cerdas dan demokratis (Pane et.al., 2022). Kemudian disamping itu pendidikan juga dianggap penting dalam mewujudkan masyarakat yang mampu berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif serta inovatif (Desyandri & Avandra, 2022), oleh karena itu suatu pendidikan dalam mereformasikan pendidikan harus selalu dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat pendidikan dan pengajaran pada abad ke-21 saat ini dimana mengutamakan kreativitas dan juga kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penerapan pelaksanaan dari kurikulum baru yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar, sebagaimana kurikulum ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik, hal ini tentunya kita sadari bahwasannya setiap manusia memiliki karakteristik yang beragam tidak dapat disamaratakan. Sementara itu, peran seorang pendidik sangat besar dan sangat dibutuhkan, sebagaimana seorang pendidik mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, minat, bakat serta kemampuannya guna mencapai kesuksesan dan kebahagiaannya (Masitoh & Cahyani, 2020). Dengan kata lain dalam hal ini idealnya suatu proses pembelajaran harus mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang didukung juga dengan kurikulum yang sedang berlaku sehingga kebutuhan belajar peserta didik dengan melihat keberagaman karakteristik peserta didik yang berbeda mampu tercapai tujuan pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, memiliki kemampuan yang berpikir secara kritis, kreatif dan juga inovatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam proses pembelajaran memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sayangnya, realitas di dunia pendidikan saat ini, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sering dianggap membosankan. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Kendala utamanya terletak pada kemonotonan proses pembelajaran dan kurangnya perhatian terhadap karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diterapkan saat ini sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara dalam mengembangkan konsep belajar mandiri. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Tomlinson, dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in the Mixed Ability Classroom*" menekankan bahwa kebutuhan belajar peserta didik dapat diklasifikasikan melalui tiga aspek utama: (1) kesiapan belajar (*readiness*), (2) minat peserta didik, dan (3) profil belajar peserta didik (Desyandri & Avandra, 2022). Kemudian Pembelajaran

berdiferensiasi ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan melalui tahap-tahap yang diungkapkan oleh Tomlinson (dalam Dirjo, et al., 2023) yakni terdapat empat hal sebagai berikut: (1) Diferensiasi materi berkaitan dengan kurikulum dan konten pembahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik, menggambarkan kebutuhan yang diperlukan saat belajar, dan diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik. (2) Diferensiasi tahapan mengacu pada langkah-langkah yang diambil peserta didik saat mengadaptasi ide dan penjelasan tertentu. (3) Selanjutnya, diferensiasi hasil mencakup produk pembelajaran yang berasal dari pemahaman peserta didik, mencerminkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi petunjuk untuk memulai pembahasan baru. (4) Sementara itu, diferensiasi lingkungan belajar menekankan langkah-langkah yang diambil peserta didik dalam mengalami proses pembelajaran.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan pembelajaran harus didefinisikan secara jelas, memberikan arahan yang konkret bagi peserta didik. Selanjutnya, penting bagi guru untuk merespon dan menanggapi kebutuhan individual peserta didik selama proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mengundang partisipasi aktif peserta didik juga menjadi langkah kunci dalam pendekatan ini. Manajemen kelas yang efektif turut mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan menciptakan suasana yang terstruktur. Terakhir, penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik seiring waktu, sejalan dengan panduan (Kemendikbud dalam Husnawati, 2022). Penelitian oleh (Subhan, 2022) mengungkap langkah-langkah kunci dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang juga diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Langkah-langkah tersebut mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, diagnostik kebutuhan belajar, pembagian kelompok, keterlibatan peserta didik dalam kelompok, dan presentasi hasil. Ini mencerminkan upaya mendalam dalam memahami serta merespons kebutuhan individual peserta didik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang diuraikan di atas, secara implisit memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran berdiferensiasi diselaraskan dengan pemenuhan kebutuhan individual peserta didik sesuai dengan perbedaan kompetensi akademik dan kepribadian mereka (Purwati, dan Tomiati, 2022). Dengan memperhatikan perbedaan dalam semua aspek individu peserta didik, pembelajaran ini memberikan peluang bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis. Stimulus yang disesuaikan dengan karakter dan gaya belajar masing-masing peserta didik dapat memberikan dampak yang signifikan, memungkinkan mereka untuk menerima dan mengolah informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi esensial dalam tujuan pembelajaran PKn, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat. Pelajaran PKn, sebagai mata pelajaran yang

menuntut kemampuan berpikir kritis, mengharapkan hasil luaran peserta didik yang mampu menerapkan pemikiran kritisnya dalam konteks kehidupan dan masyarakat sekitarnya.

Hal ini konsisten dengan pandangan Septiana & M. Ragil (2018), yang menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak hanya sebatas pemahaman teoritis yang rentan terlupakan, tetapi mencakup kemampuan menelaah dan memaknai secara mendalam, memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Melalui penerapan pembelajaran PKn yang bersifat diferensiasi, peranannya menjadi krusial dalam mencapai tujuan mata pelajaran PKn. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi situasi, berpartisipasi secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta berperilaku dengan kesadaran penuh dalam konteks kehidupan bersosial, bermasyarakat, dan bernegara (Pater, 2019).

Berdasarkan Hasil observasi terhadap beberapa guru PKn di sekolah mengungkapkan bahwa proses pembelajaran belum memperhatikan pemetaan kesiapan belajar, minat, dan bakat peserta didik, mengakibatkan belum optimalnya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, kurangnya fokus pada penumbuhan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran PKn, juga teridentifikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis implikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran PKn. Oleh karena itu, analisis mengenai implikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PKn, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian menggunakan teknik analisis studi literatur. Studi literatur yakni penelitian yang dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan dan penganalisisan bahan-bahan bacaan yang berasal dari buku, artikel maupun bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan (Novriadi et al., 2023). Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang sesuai, yakni terkait dengan buku, artikel, dan lainnya dengan tujuan memperkuat kajian dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator, inspirator, dan pencipta suasana pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan mendukung peserta didik, guru memiliki tanggung jawab besar. Hal ini sejalan dengan pendekatan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini menekankan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, dengan penekanan khusus pada kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini dianggap sebagai bagian integral dari Higher Order Thinking

Skills (HOTS) yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik sebagai calon anggota masyarakat global (Novianti, 2020). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi dalam pembelajaran merujuk pada serangkaian upaya yang dirancang dengan memfokuskan pada kesanggupan, kesenangan, dan kebutuhan individu peserta didik saat mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran di konteks pendidikan (Zuhri, dalam Zuhri & Nasir, 2023). Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat mengalami serangkaian kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mereka, mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam memahami materi pada pelajaran PKn.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang memahami perbedaan pada setiap aspek peserta didik menjadi kebutuhan esensial, memungkinkan optimalisasi potensi individu sebagai pendukung kesuksesannya. Strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan mentransformasi tahap belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Maulidia & Prafitasari, 2023). Pemenuhan ini memberikan dampak positif pada usaha peserta didik, mengarah pada pencapaian target pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menegaskan keragaman kompetensi, gaya belajar, dan latar belakang budaya peserta didik (Saleh et al., 2023). Diversitas ini mendorong pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, menjadikan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pendekatan merata, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sambil tetap mempertahankan kesesuaian dengan topik pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan variasi dalam beberapa aspek, termasuk variasi dalam konten seperti materi presentasi (PPT), artikel, video pembelajaran, dan lainnya. Selain itu, variasi terlihat dalam proses pembelajaran peserta didik, lingkungan belajar yang mencakup tempat yang nyaman bagi peserta didik, dan hasil pembelajaran yang mencerminkan keberagaman minat, gaya belajar, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mempromosikan kolaborasi melalui berbagai konten materi pembelajaran (Suwartiningsih, 2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengatasi tantangan keberagaman kebutuhan, minat, gaya, dan karakteristik belajar peserta didik yang berbeda (Aisyah, 2019). Meskipun setiap individu memiliki perbedaan, hal ini tidak menghalangi kejeniusan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Albert Einstein, bahwa setiap individu memiliki bakat dan minat yang beragam (Susanti, et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil dengan baik apabila hubungan antara pendidik dan peserta didik didasari oleh rasa kepercayaan yang kuat selama proses kegiatan belajar mengajar (Faiz et al., 2022). Kepercayaan ini menjadi landasan bagi peserta

didik untuk merasa percaya diri dalam menjalani proses pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil yang luar biasa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, peran guru menjadi krusial dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan cara belajar mereka, sehingga mereka dapat efektif mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan (Ramadhan, et al., 2023).

Berpikir Kritis

Kondisi perkembangan saat ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui materi-materi pelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berpikir kritis menjadi kunci untuk bertahan dalam berbagai situasi, memungkinkan peserta didik untuk mandiri menyelesaikan masalah atau menghadapi risiko dengan baik. Pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berdiferensiasi, yang memastikan materi disajikan dengan cara yang memfasilitasi peserta didik untuk berpikir mandiri (Zaswita et al., 2023).

Wati, Rumansyah, dan Sholahuddin, dalam jurnal inovasi pendidikan sains, menyoroti bahwa kompetensi berpikir kritis peserta didik bertujuan untuk mengukur sejauh mana mereka mampu menerapkan usaha berpikir kritis, terutama dalam mengelola konflik kehidupan. Kemampuan peserta didik untuk mengelola pemahaman mereka sesuai dengan konflik yang dihadapi dianggap sebagai indikator pertumbuhan kompetensi berpikir kritis mereka (dalam Chrestella et al., 2021). Faktor kunci dalam kesuksesan seorang pendidik dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis peserta didik adalah kecerdasan dalam menentukan serta menerapkan strategi, model, dan metode yang dikolaborasikan dengan benar. Hal ini membentuk kondisi belajar yang memengaruhi peserta didik selama proses pembelajaran (Wicaksana et al., 2018). Peran pendidik tidak hanya terbatas pada pembahasan konten pelajaran, tetapi juga mencakup bimbingan terhadap peserta didik agar dapat berpikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan masalah (Faradisa et al., 2022). Maka dari itu, peran pendidik dalam merancang proses pembelajaran dengan pendekatan yang tepat menjadi krusial, memungkinkan peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mereka hingga pada tingkat pengembangan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diadakan dalam materi pembelajaran dikarenakan guna membentuk seorang individu yang memiliki kecerdasan serta berkarakter baik hingga dapat memberikan peran terhadap bangsa dan negara. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas sangat berdampak baik bagi kemajuan bangsa Indonesia, karena dengan kompetensi dan hal lainnya yang mendukung dalam diri seseorang maka ia dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara. PKn umumnya adalah suatu pendidikan yang selalu membidik urgensi dari kebernilaian sesuatu yang wajib dilakukan dan wajib didapatkan

sebagai warga negara agar individu tersebut mampu berwujud sebagai warga negara yang bisa berpikir kritis ketika berada di kehidupan lingkungan masyarakat dan bernegara (Labetubun et al., 2022). Pengertian PKn berperan sangat vital pada penumbuhan komponen-komponen yang wajib dimiliki semua warga masyarakat, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, nilai, kewajiban dan kemampuan yang sebagaimana mestinya dibutuhkan dalam menerapkan kewajibannya dalam negara (Setyawana et al., 2023).

Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa pada mata pelajaran PKn yang tidak hanya sekedar konsep secara sempit saja namun sampai pada pembekalan suatu kompetensi yang akan dimiliki peserta didik ketika ia terjun ke lingkungan yang sebenarnya ia hadapi, dengan hal itulah nanti dari sesuatu hal yang ditanamkan dalam diri peserta didik dapat menjadi prinsip ia melakukan sesuatu dan berkontribusi bagi negara sebagai warga negara. Mengingat juga adanya perubahan keadaan setiap generasi yang tidak statis inilah tentu mendorong pada bidang pendidikan termasuk di bidang pendidikan kewarganegaraan, supaya dapat selalu menyesuaikan pengembangannya dalam suatu model pembelajaran yang dapat berjalan diarah keadaan yang ada (Orlando, 2020). Cholisin (dalam Raharja et al., 2017) menyatakan misi dari adanya pendidikan kewarganegaraan ialah untuk menjadikan individu masyarakat yang baik, dengan mempunyai beberapa penanda yakni berperan secara aktif di ranah lingkungan bangsa dan negara, memiliki kebudayaan politik kewarganegaraan, serta mampu berpikir tingkat tinggi dan inovatif.

Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn

Setiap individu menunjukkan karakteristik yang unik, termasuk peserta didik di lingkungan sekolah. Perbedaan karakteristik ini juga mencakup variasi dalam cara belajar mereka. Penting bagi pendidik untuk memahami perbedaan-perbedaan ini guna mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), salah satu tujuan utama adalah menghasilkan warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan mereka, sehingga mampu memberikan kontribusi positif baik pada diri sendiri maupun negara.

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi sangat berperan dalam membangun kedepan pendidikan yang inklusif (Zerai et al., 2023). Prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan tanpa diskriminasi adalah landasan esensial dalam pendidikan. Implementasinya mencakup pemahaman bahwa mereka memiliki perbedaan dalam cara belajar, yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi melibatkan atmosfer pembelajaran yang memotivasi peserta didik, perancangan pembelajaran dengan target proses belajar yang terinci, penggunaan evaluasi dan pengayaan, serta pemberian respons yang sesuai dari pendidik saat peserta didik sedang belajar (Bendriyanti, dkk, dalam Sitorus et al., 2023).

Setiap aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi, termasuk isi, tahapan, hasil, dan kondisi belajar, dapat disesuaikan dengan kemampuan belajar, minat, serta latar belakang tipe belajar yang berbeda pada setiap peserta didik (Rodi et al., 2022). Fokus pada perbedaan dalam keempat aspek pembelajaran ini memperkuat kemungkinan mencapai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini karena pemahaman terhadap perbedaan tersebut mendorong pendidik untuk mencari pendekatan yang sesuai untuk masing-masing peserta didik, menentukan perlakuan yang cocok, dan merancang stimulus yang dapat mengoptimalkan penggunaan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Doganay menegaskan bahwa memberikan perhatian yang dominan terhadap fasilitas proses belajar, atau yang disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi, dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis (Balkist et al., 2023). Fokus yang lebih intens terhadap hal-hal yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik saat belajar secara otomatis meningkatkan kompetensi berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran PKn. Dengan memberikan yang sesuai dan relevan, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk mendorong pemanfaatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran PKn.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendukung optimalisasi pembelajaran bagi peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Memahami perbedaan cara belajar mereka meningkatkan keberhasilan pendidik dalam merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PKn yang mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif bagi negara.

Kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan individual peserta didik, yang dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi harus mempertimbangkan elemen-elemen seperti konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran, sehingga mampu memberikan perlakuan yang sesuai dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua *stakeholder* yang terlibat bekerjasama dalam penelitian ini. Kami sangat mengapresiasi dan menghargai waktu, usaha, bantuan, dan respon yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Balkist, P. S., Dasari, D., & Fitriyani, P. (2023). Analisis Pengalaman Pengembangan Diri Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Dan Mendorong Berpikir Kritis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1297. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6829>
- Chrestella, D., Haka, N. B., & Supriyadi, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Regulation Peserta Didik melalui Pembelajaran Menggunakan Model Multipel Representasi. *Bio Educatio*, 6(1), 27-43. <https://www.neliti.com/publications/377794/analisis-kemampuan-berpikir-kritis-dan-self-regulation-peserta-didik-melalui-pem>
- Desyandri & Avandra, Ricky. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 8(2). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view..618/506>
- Dirjo, Ilzamudin, Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo*. 7(1), 21–36. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Faradisa, A. P., Utami, R. E., & Aini, A. N. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Ditinjau dari Pemecahan Masalah*. 07(02), 27–45.
- Husnawati, Netti. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMA N 4 Wajo. *Journal Educandum (EC)*, 8 (2).
- Labetubun, M. A. H., Titahelu, J. A. S., Mardiana, M., Ramadhan, M. S., Holle, E. S., Simbolon, N. Y., Primawati, N. H., Rahman, A., Pidada, I. B. A., Herniwati, H., Jahri, M., & Mahardhani, A. J. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan "sebagai Pembangunan Karakter Bangsa* (A. Masrurroh (ed.)). CV. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>.
- Muhammad Syaifuddin Zuhri, & Nasir, M. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis

- Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 328–334. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>
- Novianti, W. (2020). *Urgensi berpikir kritis pada remaja di era 4.0*. 1(1), 38–52.
- Novriadi, F., Desyandri, & Erita, Y. (2023). View of Studi Literatur : Tinjauan Filsafat Perspektif Islam Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1746-1749. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11202/8621>
- Orlando, G. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Daring Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Covid-19 di Stita Labuhanbatu. *TARBIYAH BIL QALAM Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, IV(1), 50–58. <https://ejournal.stita.ac.id/index.php/stit/article/download/30/24>
- Pater, I. M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Thinking Skills and Creativity*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/18377/10857>
- Pane, R.N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173-180
- Purwati, E., Samiu, T., & Ika, T. (2022). *Implementasi Discovery Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Masa Pemulihan Pembelajaran Di Smks Pembangunan Ternate (Penelitian Tindakan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Mata Pelajaran PKn Ma. 13(2)*.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 199–213. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2812>
- Ramadhan et al., (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Jurnal Ideas*, 9(2), 419. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1278/535>
- Rodi, Sesmiarni, Z., & Ismail, F. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 463–469.
- Saleh, N. A., Haslinda, & Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166.
- Septiana, T. ., & M. Ragil, K. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn Di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 94–

105. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/74/53>.
- Setyawana, R. D., Hijrana, M., & Rozi. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2).
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., Lafau, B., Studi, P., Fisika, P., & Medan, N. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil*. 13(2), 179–189.
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 48–54.
- Susanti, et al., (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18(1). 132. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/14796/pdf>
- Suwarningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wicaksana, F. M., Susilo, H., & Tenzer, A. (2018). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Dengan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan. *Researchgate.Net, September*, ISBN : 97816024701703. <https://www.researchgate.net/publication/325809615>
- Zaswita, H., Akmal, Ismail, & Suhertina. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*. 2(1), 46–56.
- Zerai, D., Eskelä-Haapanen, S., Posti-Ahokas, H., & Vehkakoski, T. (2023). The meanings of differentiated instruction in the narratives of Eritrean teachers. *Pedagogy, Culture and Society*, 31(3), 419–437. <https://doi.org/10.1080/14681366.2021.1914712>